

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN CINTA KELUARGA MISKIN (GENTAKIN)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KELURAHAN SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

AVITA ROSHA
NIM: 10625003852

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (Gentakin) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam. Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) merupakan program yang membantu masyarakat dengan prioritas dalam bentuk sarana atau peralatan kegiatan usaha kecil, dan juga diberikan dalam bentuk bantuan tambahan permodalan kegiatan usaha kecil. Dana atau bantuan ini dikumpulkan dari para donatur-donatur yang berlebih guna dan diberikan kepada masyarakat yang ekonominya sulit tetapi memiliki usaha kecil.

Latar belakang penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui bagaimana kriteria masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, dan bagaimana perkembangan usaha masyarakat yang menerima bantuan dari Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) ini, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 133 orang masyarakat yang mendapat bantuan dana dan sampel dalam penelitian ini adalah 21 responden. Pengambilan sampel menggunakan Metode *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasi*, *Wawancara*, dan *Angket*. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah Metode *Deskriptif* yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa kriteria Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) ini adalah masyarakat yang ekonominya lemah atau kurang seperti penjual lontong, tukang jahit, penjual lemang, penjual goreng, penjual sayur, penjual harian dan lain-lain, dilihat dari tanggapan masyarakat yang sangat senang karena usaha mereka bisa terbantu pada Program ini dan perekonomian keluarga mereka cukup meningkat, karena dapat membantu mereka untuk mengatasi kekurangan modal dari usaha yang mereka jalani. Dalam tinjauan ekonomi Islam program ini baik, karena di dalamnya ada unsur tolong menolong antar sesama manusia, yang mana tolong menolong dalam kebaikan dianjurkan dalam agama Islam.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografi Dan Demografi.....	13
B. Sosial Ekonomi	15
C. Struktur Organisasi	17
BAB III SOLUSI ISLAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM	
A. Konsep Kemiskinan	23
B. Sumber-Sumber Ekonomi Dalam Islam	29
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN CINTA KELUARGA MISKIN (GENTAKIN) DI KELURAHAN SIMPANG BARU PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM	
A. Kriteria Masyarakat Yang Mendapat Bantuan.....	40
B. Perkembangan Usaha Masyarakat Miskin di Kelurahan Simpang Baru	43
C. Pelaksanaan Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi telah berlangsung selama lebih kurang satu dasawarsa di Indonesia ternyata belum berhasil dan memperkuat basis perekonomian nasional. Hal ini terlihat pada melemahnya hampir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa krisis ekonomi memporak porandakan segala upaya dan perencanaan pembangunan yang telah dilakukan.

Supaya menjadi pemerataan pembangunan, oleh karena itu perlu berbagai perhatian khusus terhadap lapisan masyarakat. Di sinilah Pemerintah harus bersikap adil, yakni dalam arti mengambil kebijakan dan langkah-langkah pembangunan yang proposional¹. Karena setiap program kesejahteraan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, harus dapat menanggulangi masalah kemiskinan masyarakat yang akhir-akhir ini menjadi masalah besar di Indonesia.

Jumlah anggota rumah tangga adalah indikasi yang dominan dalam menentukan miskin atau tidakmiskinan suatu rumah tangga. Bertambah besar jumlah anggota rumah tangga bertambah besar pula kecenderungannya menjadi miskin.²

¹ Herman Abdullah, *Geliat Pembangunan Kota Pekanbaru Menuju Kota Terkemuka di Indonesia*, (Jakarta:RM Book, 2009) hal. 83.

² Sutyastie Soemitro Remi, *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, (Jakarta; Rineka Cipta) hal 13.

Beberapa program yang telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan antara lain penyediaan kebutuhan pangan, peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir kepada masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan pendampingan masyarakat.³

Dari fakta-fakta di atas, maka dibentuklah sebuah wadah yang berbasis sosial untuk memberantas kemiskinan melalui Gerakan Cinta Keluarga Miskin yang merupakan suatu perwujudan kepedulian Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap keluarga miskin. Dengan berbagai kebijakan, Pemerintah berusaha merangkul masyarakat untuk bersama-sama menciptakan suatu masyarakat madani yang bebas dari kemiskinan dan kelaparan.⁴

Oleh karena itu, di tahun 2007 lalu Pemerintah kota Pekanbaru membentuk wadah Gerakan Cinta Keluarga Miskin adalah gerakan yang menghimbau kelompok masyarakat atau perorangan yang mempunyai kelebihan secara ekonomi atau mampu. Tujuannya membantu keluarga miskin untuk meningkatkan taraf perekonomian dan taraf kehidupan ke arah yang lebih baik, sebagai pencerminan akhlak mulia.⁵

Begitu juga dengan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan program

³ Adiningsih Sri, Rahutami Ika Dkk, *Satu Dekade Pasca-Krisis Indonesia*, (Yogyakarta; Kanisius) hal 161

⁴ Darliansyah, 2009. *Gerakan Cinta Keluarga Miskin*, (online 28 Maret 2009), <http://www.riaupos.com>

⁵ Adrinal Tanjung, *Gentakin (Gerakan Cinta Keluarga Miskin) Perwujudan Akhlak Mulia*, (Jakarta :Melfa Media Publishing, 2008) hal. 16

yang membantu masyarakat dengan prioritas dalam bentuk sarana atau peralatan kegiatan usaha kecil, dan juga diberikan dalam bentuk bantuan tambahan permodalan kegiatan usaha kecil.

Hal lain yang amat penting dalam pembangunan kesejahteraan sosial, tentu saja adalah partisipasi masyarakat dan lembaga-lembaga sosial. Pemerintah Kota Pekanbaru menyadari bahwa tidak mungkin melaksanakan pembangunan sendiri, tanpa merangkul segenap lapisan masyarakat atau kelompok-kelompok yang peduli.⁶

Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ini merupakan kegiatan yang pendanaannya di luar Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kota Pekanbaru. Pelaksanaan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini digerakan oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kota Pekanbaru yang pendanaannya berasal dari swadaya masyarakat.

Pemberian dana dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ini dimulai dengan sosialisasi kegiatan dari Camat Tampan diteruskan kepada Kelurahan Simpang Baru, dilanjutkan kepada para pengurus Rukun Warga (RW), lalu ke Rukun Tetangga (RT) masing-masing. Dari sini, Rukun Tetangga (RT) melakukan identifikasi penduduk yang dinilai memiliki tingkat sosial ekonomi berlebih guna disentuh rasa kepeduliaannya dan kerelaannya untuk berperan sebagai dermawan atau donatur, serta membantu masyarakat di lingkungan Kelurahan

⁶ Drs. Herman Abdullah, *op. cit.*, hal 84.

Simpang Baru Kecamatan Tampan yang dianggap tidak/kurang mampu tingkat sosial ekonominya, atau kondisi rumah tangganya termasuk miskin.

Bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa bantuan peralatan usaha senilai Rp 250.000,00 dan bantuan permodalan senilai Rp 250.000,00. Sehingga jika dikalkulasikan jumlah dana bantuan yang diberikan sebesar Rp 500.000,00. Dana tersebut berasal dari perorangan keluarga mampu yang menjadi donatur bagi keluarga miskin di sekitar tempat tinggal masing-masing. Untuk menjadi donatur keluarga mampu dihimbau melalui pendekatan kekeluargaan dan interpersonal, yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dengan melibatkan RT/RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta cendekiawan yang ada di wilayah kelurahan dan kecamatan tersebut yang difasilitasi oleh para pemerintah.⁷

Program ini merupakan suatu sumbangan dari masyarakat yang berlebih untuk masyarakat miskin tanpa adanya imbalan apa-apa. Dalam Islam ini disebut hibah yaitu pemberian harta dari orang yang mampu dan diberikan kepada orang yang kurang mampu dengan ikhlas dan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apa-apa. Orang yang memberikan bantuan dari Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini hanya membantu dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah SWT dalam membantu sesama saudaranya.

Seorang muslim tidak akan menahan hartanya untuk membela kepentingan agama, menolong orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin. Karena tidak lain hanyalah membelanjakan harta Allah untuk

⁷ Adrinal Tanjung, *op. cit.*, hal. 21

sskeluarga-Nya dan di jalan-Nya. Memperkuat hati dan keyakinan orang-orang fakir dalam menuntut hak mereka kepada orang kaya dan Pemerintah, apabila orang-orang kaya dan Pemerintah bersifat kikir kepada mereka. Diantara hak mereka adalah menegakan kepada mereka dengan penuh wibawa dan mulia, menuntut hak mereka dalam harta Allah.⁸

Nilai kemanusiaan terhimpun dalam ekonomi Islam pada sejumlah nilai yang ditunjukkan Islam di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan nilai tersebut muncul warisan yang berharga dan peradaban yang istimewa. Sebagian contoh dari nilai tersebut, adalah nilai kemerdekaan dan kemuliaan kemanusiaan, keadilan, dan menetapkan hukum kepada manusia berdasarkan keadilan tersebut, persaudaraan, dan saling mencintai dan saling tolong-menolong antara sesama manusia.⁹

Masyarakat yang mendapat bantuan Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini adalah masyarakat yang tergolong kriteria masyarakat yang tidak/kurang mampu ekonominya. Setelah mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini usaha mereka cukup terbantu.

Selama penulis mengamati jalannya program dari Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru ini, dan menurut salah satu masyarakat yang mendapatkan bantuan itu sendiri, bahwa dengan adanya program ini usaha masyarakat sangat terbantu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta; Robbani Press) hal 48-51

⁹ Yusuf Qardhawi, *op. cit.*, hal 65

Kemudian mengangkatnya ke dalam tulisan yang berjudul **”PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN CINTA KELUARGA MISKIN (GENTAKIN) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya dalam penelitian ini, maka penelitian perlu diadakan pembatasan masalah. Maka dalam hal ini yang menjadi batasan masalah yaitu pelaksanaa Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dalam meningkatkan kesejahteraan.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kriteria masyarakat yang mendapat bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru?
2. Bagaimana perkembangan usaha masyarakat yang menerima bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru?

3. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja kriteria masyarakat yang mendapat bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha masyarakat yang menerima bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis didalam menambah ilmu pengetahuan dalam membuat suatu karya ilmiah.

- c. Sebagai bahan untuk meningkatkan atau pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis berkenaan dengan program Pemerintah khususnya Gerakan Cinta Keluarga Miskin.

E. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. HR. Subrantas Km 13.5 Panam Pekanbaru. Kecendrungan penulis untuk memilih lokasi tersebut karena selama penulis mengamati jalannya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, penulis melihat perubahan yang terjadi pada perekonomian masyarakat yang mendapatkan bantuan dana dari donatur yang diberikan kepada masyarakat miskin yang pada awalnya usaha mereka sangat sederhana sekali, namun setelah mendapatkan bantuan dana tersebut usaha mereka semakin meningkat.

b. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendapat bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin, sedangkan yang menjadi cabang objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin itu sendiri.

c. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mendapat bantuan dana dari Gerakan Cinta Keluarga Miskin Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru sebanyak 133 orang. Mengingat waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis menggunakan metode *Random Sampling*, dengan mengambil secara acak populasi di atas sebanyak 16% dari jumlah populasi 133 orang yaitu sebanyak 21 orang. *Random Sampling* adalah salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.¹⁰

d. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

1. Data Primer yaitu data yang diambil langsung di lapangan dari responden melalui wawancara dan angket.
2. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

e. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 160

1. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau responden guna melengkapi data yang diperlukan tentang Gerakan Cinta Keluarga Miskin.

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

3. Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden memberikan jawabannya.

4. Studi Pustaka

Yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

f. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

g. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Deduktif adalah kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
2. Metode Induktif adalah menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
3. Metode Deskriptif adalah menggunakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Kesatu Adalah Pendahuluan, Yang Memuat :

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Adalah Gambaran Umum, Yang Memuat :

Gambaran umum program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dan ruang lingkup kegiatan, dan struktur organisasi.

Bab Ketiga Adalah Telaah Pustaka, Yang Memuat :

Uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan pengertian atau definisi.

Bab Keempat Adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, Yang Memuat :

Hasil penelitian dan pembahasan-pembahasannya.

Bab Kelima Adalah Kesimpulan dan Saran, Yang Memuat :

Dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografi dan Demografi

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, yang mana pada mulanya adalah wilayah dari Kabupaten Kampar. Kemudian pada tahun 1987 status wilayah ini berubah masuk kedalam wilayah Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan merupakan salah satu Kecamatan baru sebagai realisasi pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988¹.

Luas wilayah Kecamatan Tampan pada saat ini adalah 199,792 Km² yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Simpang Baru
2. Kelurahan Tuah Karya
3. Kelurahan Sidomulyo
4. Kelurahan Delima

Secara geografis, batas-batas wilayah Kecamatan Tampan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

¹ Dokumen Kecamatan Tampan Pekanbaru

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang.

Penduduk di Kecamatan Tampan berjumlah sekitar 103, 102 jiwa, yang terdiri dari 50,306 penduduk laki-laki dan 52,796 penduduk perempuan. Semua jumlah penduduk tersebut termasuk dalam 26,496 KK.

Kelurahan Simpang Baru adalah merupakan salah satu Kelurahan yang termasuk pada Kecamatan Tampan. Di wilayah Kelurahan Simpang Baru keadaan tanahnya berupa dataran dan rawa-rawa. Adapun jenis tanahnya adalah Agromosal, jenis tanah tersebut lebih cocok penggunaannya sebagai usaha pertanian tanaman pangan. Tambak, perikanan darat, peternakan unggas.

Secara geografis, batas-batas wilayah Kelurahan Simpang Baru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Labu Baru Bara Kecamatan Payung Sekaki.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya/JL. H.R Soebrantas Kecamatan Tampan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.
- d. Seblah timur berbatasan dengan Kelurahan Delima Kecamatan Tampan.

Luas wilayah Kelurahan Simpang Baru pada saat ini adalah 23,788 Km².

² Dokumen Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penduduk merupakan unsur yang penting dalam membangun, baik sebagai objek pembangunan maupun subjek pembangunan itu sendiri. Sebagaimana yang telah diprioritaskan oleh pemerintah bahwa faktor penduduk merupakan modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan ketentuan tersebut berarti bahwa aspek penduduk akan memberikan harapan sebagai salah satu sumber potensial yang menggerakkan dan digerakan dalam proses pembangunan.

B. Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Kelurahan Simpang Baru dilihat dari :

a. Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki : 9.275 jiwa

Perempuan : 9.025 jiwa

b. Menurut Kepala Keluarga : 4.350 KK

c. Menurut Agama

Islam : 17.095 orang

Khatolik : 459 orang

Protestan : 615 orang

Hindu : 40 orang

Budha : 91 orang

Lainnya : -

d. Menurut Tingkat Pendidikan

Belum sekolah : 1.749 orang

Tidak tamat SD	: 945 orang
Tamat SD sederajat	: 6.260 orang
Tamat SLTP sederajat	: 4.262 orang
Tamat SLTA sederajat	: 2.850 orang
Diploma I & II	: 1.012 orang
Akademi Strata-1	: 845 orang
Strata-2	: 330 orang
Strata-3	: 45 orang

e. Menurut Kelompok Umur

0-04 Tahun	: 1.530 orang
05-09 Tahun	: 2.065 orang
10-14 Tahun	: 2.252 orang
15-19 Tahun	: 2.515 orang
20-24 Tahun	: 3.120 orang
25-29 Tahun	: 1.630 orang
30-34 Tahun	: 1.485 orang
35-39 Tahun	: 1.275 orang
40-44 Tahun	: 920 orang
45-49 Tahun	: 560 orang
50-54 Tahun	: 375 orang
54-59 Tahun	: 390 orang
60-Ke atas	: 183 orang

f. Menurut Mutasi Penduduk

Lahir : 20 orang

Meninggal : 3 orang

Pindah : 5 orang

Datang : 38 orang

C. Struktur Organisasi

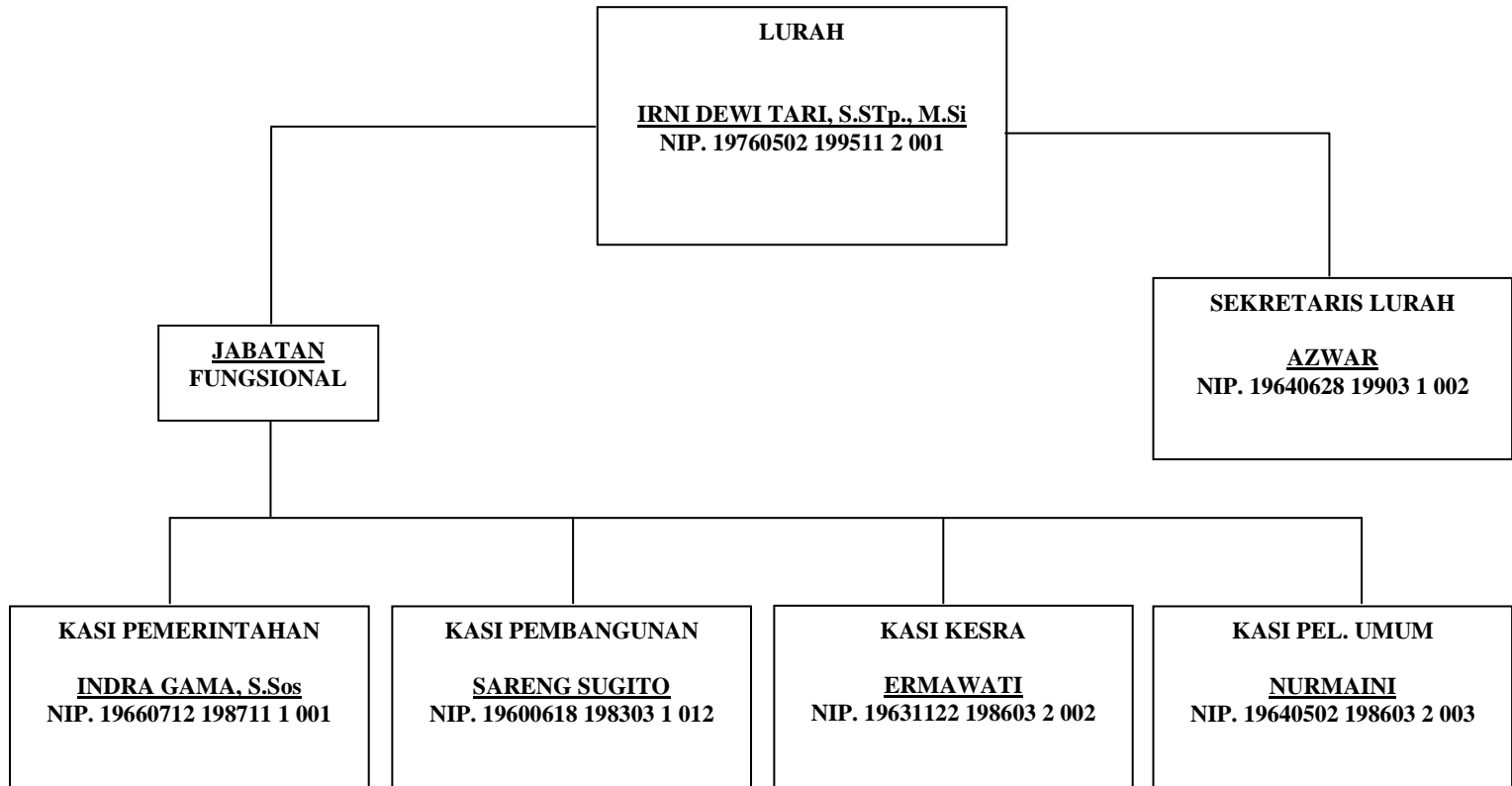
Dalam melaksanakan kewajiban sebagai PNS, telah diatur dalam Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian yang tertuang dalam pasal 5 yang berbunyi “ Setiap Pegawai Negeri wajib mentaati segala peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab.”

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi Kantor Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang merupakan salah satu organisasi Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru juga memiliki struktur organisasi. Dimana melalui struktur ini tertata dengan jelas pembagian kerja yang dimiliki masing-masing seksi atau bidang yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut. Selain itu juga untuk mencapai produktifitas dan efektifitas penyelenggaraan urusan pemerintahan Kelurahan maka disusun rencana kerja sesuai dengan tugas lurah sebagai perangkat yang melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Pembentukan susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Kelurahan Simpang Baru yaitu Lurah mempunyai tugas membantu Camat dalam penyelenggara tugas-tugas pemerintah, pembinaan pembangunan, dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota Pekanbaru berikut ini.

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN SIMPANG BARU

KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU



Sumber Data: Kantor Kelurahan Simpang Baru, 2010

Tugas Dan Aparatur Kelurahan

1. Tugas Pokok Lurah:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah secara umum pembinaan pemerintah, ketentraman, dan ketertiban. Pembinaan pembangunan fisik dan nonfisik kemasyarakatan serta pembinaan kesejahteraan masyarakat.
- b. Melaksanakan tugas dari pemerintahan atasan.
- c. Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan Kelurahan.
- d. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibidang pembangunan dan kemasyarakatan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban.

2. Tugas Pokok Sekretaris:

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan Kelurahan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan pemberian pelayanan staf kepada kepala Kelurahan.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Kelurahan.

3. Tugas Pokok Seksi Pemerintahan:

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta mempersiapkan ketentuan-ketentuan tentang pengangkatan dan pemberhentian aparat Kelurahan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan pendaftaran dan pencatatan penduduk termasuk orang asing.

- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan mempersiapkan data pengembangan dan kegiatan Kelurahan.

4. Tugas Pokok Seksi Pembangunan:

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta membina mendorong mengembangkan perekonomian masyarakat, pertanian, perindustrian, perdagangan, KUD, perkreditan, dan lembaga-lembaga arisan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong peningkatan hasil perekonomian dan kegiatan industri rumah tangga.
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan memelihara dan mengelola data pembangunan Kelurahan.

5. Tugas Pokok Seksi Kesejahteraan Masyarakat:

- a. Merumuskan dan melaksanakan rencana menggerakkan dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan menganalisa data yang berhubungan dengan penderita cacat, tunakarya, tunawisma, tunasusila, korban bencana alam, dan lain-lain.
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong kegiatan masyarakat dibidang pendidikan, olahraga, sosial budaya serta keagamaan.

6. Tugas Pokok Seksi Pelayanan Umum:

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan urusan tata usaha, urusan rumah tangga sekretariat Kelurahan.

- b. Merumuskan dan melaksanakan urusan dan kegiatan keamanan terhadap personil, material dan informasi.
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengelola administrasi keuangan, anggaran penerimaan/pembiayaan inventarisasi bagi pemerintahan Kelurahan³.

³ *Ibid*

BAB III

SOLUSI ISLAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM

A. Konsep Kemiskinan

Golongan miskin adalah mereka yang memiliki harta ataupun usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup berupa pangan, sandang, dan papan. Istilah miskin bisa juga berarti mereka yang tidak mengemis, tidak mau memohon belas kasihan orang lain meskipun kondisi mereka kekurangan¹.

Para ulama fiqih yang berpendapat bahwa fakir dan miskin adalah dua kata yang mempunyai arti satu yaitu orang yang serba kekurangan atau yang benar-benar membutuhkan. Ada yang mengatakan bahwa dua kata itu memiliki arti yang berbeda, karena kalau keduanya mempunyai arti yang satu niscaya Allah Swt tidak perlu menyebut dua kali dengan istilah yang berbeda.

Orang fakir, menurut mereka, lebih parah keadaan ekonominya dari orang miskin. Orang yang fakir adalah orang yang sama sekali tidak memiliki harta dan pekerjaan. Jikapun ada hanya dapat menutupi sekitar dua puluh lima persen dari kebutuhan pokok keluarga yang wajib dinafkahinya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang memiliki harta atau pekerjaan, tetapi hanya

¹ Mamluatul Magfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007) hal. 29

dapat menutupi sekitar lima puluh persen atau lebih dari kebutuhannya keluarga yang wajib dinafkahinya, namun tetap juga tidak mencukupi².

Di antara alasan yang mengatakan bahwa orang fakir lebih berat keadaan ekonominya dari orang miskin ialah³:

1. Bahwa dalam ayat 60 surat Al-Taubah Allah Swt mendahulukan penyebutan golongan fakir dari golongan miskin dalam hubungannya dengan keberhakkan mereka terhadap zakat.
2. Dari segi bahasa kata fakir berarti orang sudah patah atau tercabut tulang punggungnya sehingga tidak mampu membalikkan badannya. Arti orang fakir tidak memiliki daya untuk bekerja dan tak ubahnya orang lumpuh.
3. Dalam hadits diterangkan bahwa Nabi Saw meminta perlindungan dari kefakiran dan memohon menjadi orang yang miskin (HR. Turmidzi).
4. Allah Swt berfirman:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا

Artinya: “Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut”.⁴ (QS. Al-Kahfi : 79)

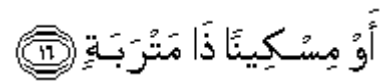
Ayat ini menunjukkan bahwa orang miskin masih memiliki harta dan pekerjaan yaitu sampan yang digunakan untuk mencari nafkah sebagai orang yang memiliki harta dan usaha.

² A. Rahman Ritonga dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) hal. 181

³ *Ibid*

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra) hal

Fuqaha dari kalangan hanafiyah dan malikiyah mengatakan orang miskin lebih parah kehidupannya ekonominya dari orang fakir, dengan alasan firman Allah Swt:



Artinya: “atau orang miskin yang sangat fakir”.⁵ (Al-Balad : 16)

Ayat tersebut, menurut mereka menandakan bahwa orang miskin itu mengalami penderitaan yang cukup berat sehingga disifati dengan zamatrabah yang berarti bertanah atau bergelimang dengan debu. Mereka tidak punya tempat sehinggalah tidur di tanah, dan boleh jadi juga tidak punya pakaian sama sekali hingga harus ditutupi tubuhnya dengan tanah⁶.

Kemiskinan telah lama menjadi masalah yang serius sejak sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir tahun 1997. Keberhasilan rezim orde baru membangun perekonomian Indonesia ternyata tetap menyisahkan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Angka tersebut tentu menjadi semakin tinggi, bahkan mencapai lebih dari 27 persen, ketika krisis ekonomi terjadi⁷.

Krisis yang menghantam perekonomian Indonesia pada tahun 1997/1998 mempunyai dampak sosial yang telah menyengsarakan kehidupan sebagian penduduk di Negara ini. Maka ini menekankan bahwa pelajaran penting dari dampak krisis ekonomi terhadap kemiskinan dan pembangunan manusia adalah

⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 1062

⁶ A. Rahman Ritonga Dkk, *op. cit.*, hal. 183

⁷ Agus Dwiyanto dkk, *Kemiskinan & Otonomi Daerah*. (Jakarta : Lipi Press, 2000) hal. 3

kurangnya komitmen dalam melaksanakan agenda pembangunan yang berwawasan kesejahteraan penduduk secara semesta dan berkelanjutan⁸.

Sebagaimana halnya kota-kota atau daerah lain, baik di Indonesia maupun dunia, kemiskinan senantiasa menjadi masalah yang tak mudah diselesaikan. Pemerintah sangat menyadari bahwa perlu ikhtiar yang kuat dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengentaskannya⁹.

Bantuan penanggulangan kemiskinan adalah kota Pekanbaru adalah merupakan rangkaian kegiatan dalam bentuk pelatihan, pembinaan, pemberian bantuan barang dan modal/modal kerja usaha melalui kegiatan penanggulangan kemiskinan kota Pekanbaru melalui pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berupa bantuan usaha/barang modal, pendidikan dasar, pelayanan kesehatan, rumah layak huni dan lingkungan sehat.

Tujuan pemberian bantuan kepada rumah tangga miskin adalah untuk meningkatkan pendapatan penduduk miskin, mengurangi angka kemiskinan serta untuk menumbuhkan wirausaha baru atau mengembangkan usaha bagi rumah tangga miskin¹⁰.

Beberapa upaya yang akan dilakukan sebagai bagian dari strategi penanggulangan miskin di kota pekanbaru antara lain¹¹:

1. Pembentukan Tim Koordinasi Penaggulangan Kemiskinan (TKPK) Kota Pekanbaru, yang merupakan tindak lanjut dari pembentukan TKPK Pusat dan Provinsi Riau.

⁸ Agus Dwiyanto dkk, *op. cit.*, hal. 123

⁹ Herman Abdullah, *loc. cit.*, hal. 37

¹⁰ Herman Abdullah, *op. cit.*, hal 259

¹¹ *Ibid*

2. Memfungsikan Sekretariat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kota Pekanbaru.
3. Membentuk Komite Pengawasan Rumah Tangga Miskin (RTM) di tingkat kota dan Kecamatan.
4. Membuat petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan Kota Pekanbaru.
5. Menugaskan Satuan Kerja Pelaksana Penanggulangan Kemiskinan Kota Pekanbaru, yang terdiri dari BPMKB, Dinas Sosial dan Pemakaman, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kimpraswil dan KPIPT.
6. Menugaskan Satuan Kerja Pendukung Program Penanggulangan Kemiskinan Kota Pekanbaru, yang terdiri dari Bappeda, Dinas Pasar, Dinas Pendaftaran Penduduk, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Serta Kantor Satpol PP.
7. Menggerakan partisipasi swasta dan masyarakat di setiap kecamatan melalui Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN).
8. Melakukan Koordinasi dengan dunia usaha dalam rangka membantu Program Penanggulangan Kemiskinan Kota Pekanbaru

Tingginya nilai harta dan kedudukan dan kedudukannya dalam Islam dinyatakan oleh sikap Islam terhadap kemiskinan dan ta'awudznya Rasulullah Saw. Dari kejahatan yang ditimbulkan oleh kefakiran. Nabi menerangkan bahwa kemiskinan bisa menyebabkan manusia terjerumus pada perbuatan jahat. Di dalam sebuah hadits tentang seorang yang bersedekah tiga

malam berturut-turut, dan dirahasiakannya¹². Nabi bersabda kepadanya: “Adapun sedekahmu kepada pencuri semoga membuatnya berhenti dari mencuri, adapun sedekahmu kepada wanita tuna susila semoga membuatnya tidak lagi berbuat asusila”. Hadits ini merupakan isyarat bahwa kemiskinan merupakan sebab terjerumusnya manusia kedalam tindakan kriminal dan prostitusi.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa sebab orang tua membunuh anak mereka adalah karena takut melarat. Firman Allah:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka”¹³ (QS. Al-An'am : 151)

Ini merupakan bukti jelas yang tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi berpengaruh pada etika dan moral manusia. Pandangan ini berbeda dengan pandangan kalangan filsuf tertentu. Menurut filsafat Marxis tentang materi, misalnya, ekonomi merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam kehidupan. Falsafah Marxisme mengajarkan, “jika ekonomi berubah, maka berubahlah sejarah.” Sebaliknya, filsafat Islam menyatakan , “ Ubahlah dirimu atau apa yang ada pada dirimu maka itu akan mengubah sejarah¹⁴.” Inilah yang dimaksud Allah dengan firman-Nya:

¹² Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomis Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 1997) hal.

¹³ Departemen Agama RI, *loc. cit.*, hal. 214

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *op. cit.*, hal 78

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “ *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”¹⁵
(QS. Ar-Rad:11).

B. Sumber-Sumber Ekonomi Dalam Islam

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi impor, ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah¹⁶.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “*Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*” (QS. Al-Mulk : 15) hal.956

Ekonomi sebagai salah satu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat

¹⁵ Depertemen Agama RI , *loc. cit.*, hal. 370

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *loc. cit.*, hal. 31

pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi. Dalam bahasa Arab, Ekonomi sering diterjemahkan dengan (الاقتصاد), yang berarti : hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasional dan dinilai secara implisit.

Konsep ekonomi dalam pengertian demikian telah ada sejak manusia memikirkan kebutuhannya, dan akan senantiasa ada dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, kajian modern tentang konsep dan prinsip-prinsip ekonomi menurut tradisi keilmuan Barat sejak Adam Smith menerbitkan bukunya *The Wealth of Nations* pada tahun 1776-an¹⁷.

Dalam buku "*The wealth of Nations*", Adam Smith membahas tingkat perekonomian masyarakat. Ia membedakan tingkat perekonomian masyarakat kepada dua kategori, pertama, bangsa dan ekonomi terbelakang dan kedua, bangsa dan ekonomi nya maju. Masyarakat yang ekonominya terbelakang ditandai dengan mata pencarian yang tradisional seperti berburu. Sedangkan masyarakat yang ekonominya maju maka mata pencariannya adalah bedagang. Contoh masyarakat ekonominya terbelakang adalah Indian di Amerika Utara. Sedangkan contoh masyarakat ekonominya maju adalah bangsa Arab¹⁸.

Sistem ekonomi seperti ini telah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari dengan landasan filsafat sekularisme dan faham liberalisme. Dengan demikian, para pelaku ekonomi dipandang mempunyai kebebasan untuk bertindak sesuai dengan kodrat kemanusiaannya.

¹⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) hal. 12

¹⁸ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007) hal. 15

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan bagi akidah dan bagi misi yang diembannya. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat, baik aspek rasio, materi, maupun spiritual, yang didampingi oleh ekonomi, sosial, dan politik. Ekonomi merupakan bagian dari kehidupan dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Namun, ia bukanlah fondasi bangunannya dan bukan tujuan risalah Islam. Ekonomi juga bukan lambang peradaban suatu umat¹⁹.

Dalam Islam ada berbagai sumber ekonomi yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan sunnah Islam menerapkan solidaritas sosial diantara anggota keluarga, diantara umat, dan dalam masyarakat kecil. Di antara sumber-sumber dana ini adalah :

1. Nafkah untuk Sanak Kerabat

Yang dimaksud nafkah di sini adalah nafkah sanak kerabat. Telah ditegaskan bahwa keluarga bekerjasama satu dengan yang lain, yang kuat menolong yang lemah, dan yang kaya memberikan makan yang miskin. Hal itu adalah suatu hak yang legal dan bukan sekedar hak moral-keagamaan, karena ketentuan hukum memberlakukan dan melaksanakannya sebagai suatu kewajiban²⁰.

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *op. cit.*, hal. 33

²⁰ Muhammad Abu Zahrah, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994) hal.145

2. Zakat

Zakat secara etimologi berarti pertumbuhan, penambahan, penyucian, dan penghargaan (pujian). Sedangkan secara terminologi ialah mengeluarkan sejumlah harta tertentu, sesuai ketentuan Syariat kepada orang-orang tertentu (ashnaf makhshushah), dengan cara yang telah ditentukan²¹.

Zakat merupakan bagian ketiga dari (lima) rukun Islam. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ وَ آتِ الزَّكَاةَ

Artinya : “*Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat*”.²² (QS. Al-Baqarah :

43)

Dalam hal ini, kaum muslimin sepakat membayar zakat adalah wajib. Hikmah zakat bagi kehidupan masyarakat yaitu²³:

- a. Menanggulangi kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja.
- b. Memeratakan karunia Allah Swt. Dan juga mewujudkan solidaritas sosial.
- c. Mengembangkan potensi ekonomi dan sosial umat dan menegakkan kemaslatan umum.
- d. Mencegah penumpukan harta di tangan orang kaya saja.
- e. Mengikis sifat-sifat kekikiran dari dalam jiwa seseorang

²¹ Khalid, *Zakat Kontemporer*, (Jakarta : Embun Litera, 2010) hal.2

²² Departemen Agama RI, *loc. cit.*, hal. 16

²³ Mamluatul Magfiroh, *op. cit.*, hal.24

3. Hibah (pemberian)

Hibah adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seseorang atau badan sosial, keagamaan, atau untuk kepentingan ilmiah. Pengertian hibah menurut terminologi Syariat Islam adalah akad yang menjadikan kepemilikan tanpa adanya pengganti ketika masih hidup dan dilakukan secara sukarela²⁴.

Firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 177.

وَالَّذِينَ نَفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ عَلَىٰ حُبِّهِمْ صَوَابًا
وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَوُونَ وَجْهَ اللَّهِ
وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ ذِكْرًا أُولَٰئِكَ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ وَلَهُ يَرْجِعُونَ

Artinya ; *"dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan)."*²⁵ (QS. Al-Baqarah : 177)

4. Infak dan Sadaqah

Islam mengajurkan sedekah secara sukarela dan memerintahkan memberi infak sebatas kemampuan, dan menyatakan infak sebagai mensucikan jiwa dan membebaskan seseorang dari dosa-dosanya²⁶. Begitu juga Al-Qura'an sangat mendorong memberi sedekah dan menyatakannya sebagai pemberian pinjaman kepada Allah Swt, firman Allah Swt:

²⁴ Majfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid III Muamalah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persda) hal. 75

²⁵ Departemen Agama RI, *loc. cit.*, hal. 60

²⁶ Muhammad Abu Zahrah, *op. cit.*, hal. 171

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya”.²⁷ (QS. Saba’ : 39)

5. Wakaf

Wakaf adalah salah satu jenis sedekah sunnah. Wakaf bukanlah suatu keharusan, karenanya tidak menjadi kewajiban atas siapapun. Wakaf mempunyai sifat-sifat khusus, berbeda dari sedekah-sedekah lainnya, yaitu secara global bersifat terus menerus dan selama-lamanya, dan obyek penyedekahan adalah kemanfaatan yang terus menerus²⁸. Mewakafkan berdasarkan perasaan kebaikan semata-mata, kasih sayang, kebajikan, dan tersebarinya nilai-nilai kemanusiaan yang mulia.

Hukum-hukum hubungan dan segala aspirasi sosiologi dianggap berasal dari kebebasan aktifitas manusia. Inilah yang disebut belakangan ini sebagai sistem ekonomi konvensional setelah mengemukakannya istilah Ekonomi Syari’ah atau Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah upaya pengalokasian sumber-sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk memperoleh Ridho-Nya. Petunjuk Allah tentang hal itu setidaknya secara sederhana bisa dipahami dari surat al-Maidah ayat 3 berikut:

²⁷ Departemen Agama RI

²⁸ Muhammad Abu Zahrah, *op. cit.*, hal 174

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini, aku sempurnakan bagimu agamamu, aku cukupkan atasmu nikmat-Ku dan Aku ridho Islam sebagai agamamu “.²⁹ (QS.Al-Maidah:3)

Pemahaman sederhana ayat ini adalah menunjukkan bahwa Islam sebagai agama universal dan agama yang terakhir diturunkan akan mengatur seluruh sistem hidup manusia baik secara garis besar maupun kehidupan manusia di bumi. Maka secara logika sehat, maka Islam memiliki sistem ekonomi yang mesti dijalankan oleh setiap muslim.

Namun demikian, ekonomi Islam sebagai kajian yang berdiri sendiri dengan menggunakan ilmu-ilmu modrn, terlepas dari ilmu fiqih. Para ilmuan klasik dan pertengahan memang banyak diantaranya mempunyai pemikiran-pemikiran ekonomi yang dianggap tetap aktual sampai sekarang, meskipun pemikiran ekonomi yang dianggap tetap aktual sampai sekarang, meskipun pada zamannya pemikiran itu belum dianggap berdiri sendiri sebagai kajian ekonomi. Miaslnya Ibnu Taimiyah.

Aktivitas *ekonomi* dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
2. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
3. Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

²⁹ Depertemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 157

Bahwa Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan, memberi pedoman bagi kehidupan manusia baik spiritual-matrealisme., individualisme-sosial, jasmani-rohani, duniawi-ukhrawi muaranya hidup dalam keseimbangan dan kesebandingan. Dalam bidang kegiatan ekonomi, Islam memberikan pedoman-pedoman/aturan-aturan hukum, yang pada umumnya dalam bentuk garis besar. Hal ini dimaksudkan untuk memberi peluang bagi perkembangan kegiatan perekonomian di kemudian hari³⁰.

Berdasarkan dari segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sistem perekonomian Islam, saat ini lebih dikenal dengan istilah Sistem Ekonomi.

Sistem ekonomi Syari'ah mempunyai beberapa tujuan, yakni:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial³¹.

Bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni: tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khlifah (pemerintah), dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi

³⁰ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2000) hal. 3

³¹ Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah* (Pekanbaru : Unri Press, 2004) hal. 3

untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam³². Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivative yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivative itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *sosial justice*.

Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya³³.

Ekonomi Islam memiliki kekhasan, baik dalam tataran konsep maupun operasional. Menurut Yuliadi (2001) hal ini dapat disimak pada pengertian mengenai asumsi dasar ekonomi Islam yaitu³⁴:

1. Naluri Manusiawi

Islam memandang bahwa kepentingan individu dan masyarakat tidak bisa diabaikan. Karena individu merupakan bagian dari bangunan kehidupan masyarakat secara luas. Kehidupan individu akan terasa nyaman apabila kondisi masyarakat juga mendukung, sebaliknya

³² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007) hal. 13

³³ Akhmad Mujahidin, *op. cit.*, hal. 14

³⁴ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007) hal.

kehidupan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas kehidupan masing-masing individunya. Islam memandang bahwa kehidupan bermasyarakat ibarat seperti kehidupan dalam “satu bangunan/tubuh yang satu sama lain saling mendukung dan memperkuat³⁵.”

2. Materi

Islam memandang bahwa materi merupakan sarana dalam kehidupan di dunia ini untuk mencapai kehidupan yang semakin baik dalam kehidupan di dunia sampai di akhirat. Sehingga praktik pengelolaan dan penggunaan materi senantiasa dalam bingkai moral dan spiritual untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun moral.

3. Hak Milik

Islam memandang bahwa kepemilikan yang sebenarnya adalah milik Allah Swt. Karena Dialah yang telah menciptakan semua yang ada di alam semesta ini. Sehingga manusia dalam mengelola dan menggunakan semua bentuk materi harus selalu dalam bingkai Syariah, tidak boleh hanya semata-mata pertimbangan untung-rugi tanpa memerhatikan tuntutan Syariah.

4. Universalisme

Islam memandang bahwa manusia pada hakikatnya merupakan satu kesatuan kehidupan yang besar karena semua umat manusia

³⁵ Sholahuddin, *op. cit.*, hal. 34

berasal dari satu keturunan yaitu nabi Adam as. Allah Swt sebagai pencipta atas semesta ini menciptakan sumber daya alam yang diperuntukkan bagi kesejahteraan semua umat manusia bukan hanya untuk satu golongan masyarakat atau satu bangsa tertentu. Pandangan ini yang kemudian melahirkan perilaku ekonomi yang ramah dan simpatik karena aktivitas ekonomi senantiasa dibangun dengan prinsip saling tolong-menolong dan saling membantu³⁶.

³⁶ Sholahuddin, *op. cit.*, hal. 36

BAB IV

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN CINTA KELUARGA MISKIN
(GENTAKIN) DI KELURAHAN SIMPANG BARU PEKANBARU
MENURUT EKONOMI ISLAM**

A. Kriteria Masyarakat Yang Mendapat Bantuan

Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan program yang membantu masyarakat dengan prioritas dalam bentuk sarana atau peralatan kegiatan usaha kecil, dan juga diberikan dalam bentuk bantuan tambahan permodalan kegiatan usaha kecil.

Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ini merupakan kegiatan yang pendanaannya di luar Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kota Pekanbaru. Pelaksanaan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini di gerakan oleh ibu-ibu Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TK-PKK) kota Pekanbaru yang pendanaannya berasal dari swadaya masyarakat.

Keluarga miskin yang dimaksud dalam program ini adalah keluarga miskin yang telah atau sedang menjalankan usaha kecil-kecilan, terutama usaha yang dilakukan oleh para istri sebuah keluarga untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka sekaligus menambah penghasilan keluarga.

Usaha-usaha yang dijalankan para ibu rumah tangga (para istri) tersebutlah yang diprioritaskan dalam langkah awal gerakan ini, antara lain

tukang jahit, penjual lontong, penjual sayur, penjual harian, penjualan lemang, dan lain sebagainya.

Mereka terpilih mendapatkan bantuan itu karena dilihat dari usaha mereka seperti tukang jahit yang menerima jahitan kecil-kecilan., penjual lontong yang membuka usahanya ditepi jalan, penjual sayur yang usahanya dilakukan dengan menggunakan sepeda dari rumah kerumah, penjual lemang yang usahanya ditepi jalan. Mereka inilah yang menjadi pilihan untuk dibantu usahanya agar bisa berkembang. Dana yang didapat dari para donator tersebut, kemudian disalurkan kepada keluarga miskin. Dari dana yang diberikan, oleh penerima digunakan dalam kegiatan ekonomi produktif.

Kelompok keluarga miskin dengan katagori diatas yang menjadi prioritas dan diberikan bantuan melalui GENTAKIN, ada beberapa alasan yaitu:¹

1. Memperhatikan berbagai bentuk dan program pemberian bantuan bagi orang miskin. Dapat disimpulkan, kegiatan atau usaha yang dilakukan setelah bantuan diberikan kurang bisa memberdayakan dan banyak masyarakat yang kurang tersentuh sehingga seringkali terjadi kegagalan;
2. Atas dasar pengalaman tersebut, dicoba cara lain dengan mencari keluarga miskin yang telah berusaha dengan segala upaya yang ada pada mereka untuk membuat suatu kegiatan usaha kecil-kecilan. Yang kemudian diberi bantuan baik modal maupun peralatan untuk tumbuh dan berkembang sehingga menjadi keluarga yang berdaya;

¹ Irni Dewi Tari, (Lurah Simpang Baru kecamatan Tampan) *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2010

3. GENTAKIN bukan memberi umpan atau pancing, melainkan memberi pancing dan umpan kepada yang sedang melakukan kegiatan pancing-memancing dengan upaya pribadi terlebih dahulu.

Dalam pemberian dana ini betul-betul dipilih sesuai kriterianya, masyarakat yang mendapat bantuan ini dimulai dengan sosialisasi kegiatan dari Camat, diteruskan kepada Kelurahan, dan dilanjutkan kepada para Rukun Warga (RW) melakukan identifikasi penduduk yang dinilai memiliki tingkat ekonominya dianggap kurang mampu, atau kondisi rumah tangganya termasuk miskin.

Disini Rukun Tetangga (RT) mencari masyarakat yang menurut mereka layak untuk mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN). Bukan semua masyarakat miskin yang terpilih tapi ditentukan oleh ketua Rukun Tetangga (RT) yang benar-benar layak untuk dibantu usahanya. Dilihat kehidupannya sehari-hari, keadaan rumahnya, penghasilannya, dan usahanya. Setelah didapat masyarakat yang telah ditentukan barulah data tersebut diserahkan kepada kelurahan dan dilaporkan ke Kecamatan.² Karena bantuan ini diberikan agar masyarakat miskin di Kelurahan Simpang Baru terbantu usahanya dan modal yang diberikan bisa diputar kembali untuk usaha mereka selanjutnya. Agar usaha mereka dapat berkembang dan mencukupi perekonomian keluarga mereka.

Secara teknis, penerapan pemberian bantuan dalam Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) ini diawali dengan bantuan donator yang

² Irni Dewi Tari, (Lurah Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru) *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2010

akan diserahkan kepada keluarga miskin dalam setiap kelurahan. Demikian seterusnya sampai menjadi kegiatan di seluruh kelurahan dan kecamatan seluruh Kota Pekanbaru.

B. Perkembangan Usaha Masyarakat Miskin Di Kelurahan Simpang Baru

Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini di berikan bantuan untuk menambah modal usaha masyarakat yang kurang mampu ekonominya seperti penjual kue, penjual lontang, penjual buah tukan dan lain-lain masyarakat tersebut diberi bantuan agar usaha mereka terus berjalan, dan tidak berhenti ditengah jalan. Karena itu adalah tonggak dalam kehidupan perekonomian mereka untuk kelangsungan hidup mereka.

Setelah menerima bantuan tersebut mereka bisa melanjutkan usaha mereka, dengan tambahan modal yang di berikan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) perkembangan usaha mereka sangat baik.

Tanggapan tentang perkembangan usaha masyarakat yang menerima bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel VI. 1
Pengetahuan Responden Tentang Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

No	Jawaban	Responden	Persentase
1.	Sangat tahu	3	14 %
2.	Tahu	18	86 %
3.	Tidak tahu	0	0%
	Total	21	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengetahui tentang Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru sebanyak 3 orang atau sebesar 14 % sangat tahu, sebanyak 18 orang atau sebesar 86 % tahu, tidak ada masyarakat yang tidak tahu program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) ini. Jadi sebagian besar masyarakat mengetahui adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Tabel IV. 2

Tanggapan masyarakat setelah mengenal program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

No	Jawaban	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	3	14 %
2.	Baik	18	86 %
3.	Cukup/kurang	0	0 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat setelah mengenal program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru sebanyak 3 orang atau sebesar 14 % sangat baik, sebanyak 18 orang atau sebesar 86 % baik. Jadi tanggapan masyarakat setelah mengenal program Gerakan Cinta Keluarga Miskin baik.

Tabel IV. 3

Tanggapan masyarakat tentang penerima bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat tepat	6	29 %
2.	Tepat	15	71 %
3.	Tidak tepat	0	0 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat tentang penerima bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin sebanyak 6 orang atau sebesar 29 % sangat tepat, sebanyak 15 orang atau sebesar 71 % tepat, tidak ada yang tidak tepat yang mendapatkan bantuan ini. Jadi penerima bantuan dari program gerakan cinta keluarga miskin ini sangat tepat.

Tabel IV. 4

Keadaan usaha masyarakat sebelum mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat baik	0	0 %
2.	Baik	2	10 %
3.	Cukup/kurang	19	90 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan masyarakat sebelum mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin tidak ada

perekonomian masyarakat yang sangat baik, sebanyak 2 orang atau sebesar 10 % baik, sebanyak 19 orang atau sebesar 90 % cukup/kurang. Jadi keadaan masyarakat sebelum mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini perekonomiannya cukup/kurang.

Tabel IV. 5

Tanggapan masyarakat yang diberikan keringanan dalam bentuk sarana dan tambahan permodalan oleh program Gerakan Cinta Keluarga Miskin

No	Jawaban	Responden	Persentase %
1.	Sangat meringankan	1	5 %
2.	Meringankan	20	95 %
3.	Cukup/kurang	0	0 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang diberikan keringanan oleh program Gerakan Cinta Keluarga Miskin sebanyak 1 orang atau sebesar 5 % sangat meringankan, sebanyak 20 orang atau sebesar 95 % meringankan. Jadi dapat dilihat dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini dapat meringankan beban perekonomian masyarakat.

Tabel IV. 6

Perkembangan uasaha masyarakat setelah ada program Gerakan Cinta Keluarga Miskin

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Meningkat	20	95 %
2.	Biasa-biasa saja	1	5 %
3.	Menurun	0	0 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin sebanyak 20 orang atau sebesar 95 % meningkat, sebanyak 1 orang atau sebesar 5 % biasa-biasa saja, dan tidak ada perekonomian masyarakat yang menurun. Jadi dengan adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini perkembangan ekonomi masyarakat dapat meningkat. Menurut ibu Jurina dengan adanya bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) terhadap masyarakat miskin dapat meningkatkan perekonomiannya sebagai pedagang sayuran, yang mana dari berjualan keliling menggunakan sepeda sampai akhirnya berjualan di warung.³

³ Ibuk Sukatni (Masyarakat yang mendapatkan bantuan Gerakan Cinta Keluarga Miskin)
Wawancara, Pekanbaru tanggal 12 Agustus 2010

Tabel IV. 7

Tanggapan masyarakat tentang program Gerakan Cinta Keluarga Miskin terhadap manfaat usaha masyarakat

No	Jawaban	Resonden	Persentase (%)
1.	Ada	21	100 %
2.	Tidak	0	0 %
3.	Biasa-biasa saja	0	0 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui manfaat dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin bagi masyarakat terhadap perekonomiannya sebanyak 21 orang atau sebesar 100 % ada. Jadi program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat. Dimana dengan adanya program ini untuk masyarakat dapat meningkatkan ekonomi.

Tabel IV. 8

Tanggapan masyarakat mengenai Gerakan Keluarga Cinta Miskin dalam mengurangi angka kemiskinan

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat dapat	0	0 %
2.	Dapat	21	100 %
3.	Tidak	0	0 %
	Total	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dalam mengurangi angka kemiskinan sebanyak 21 orang

atau sebesar 100 % dapat. Jadi dapat dilihat program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini dapat mengurangi angka kemiskinan.

Tabel IV. 9

Tanggapan dan keyakinan masyarakat dengan adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dapat mensejahterakan masyarakat

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Dapat sekali	2	10 %
2.	Dapat	19	90 %
3.	Tidak	0	0 %
	Total	21	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat terhadap program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dalam mensejahterakan masyarakat sebanyak 2 orang atau sebesar 10 % dapat sekali, sebanyak 19 orang atau sebesar 90 % dapat. Jadi dapat diketahui dengan adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dapat mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

C. Pelaksanaan Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syari'ah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Sistem ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syari'ah.

Sistem ekonomi syari'ah mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Ekonomi syari'ah merupakan bagian dari sistem perekonomian syari'ah, yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “amar ma'ruf nahi mungkar” yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang⁴.

Dalam perspektif agama, sesungguhnya proses memerangi kemiskinan itu menarik, karena merupakan proses yang tidak akan pernah ada habisnya. Pada hakikatnya, dalam Islam upaya memberantas kemungkaran seperti ketidakadilan struktural merupakan kewajiban keagamaan, bukan sekedar rekomendasi. Hal ini disebabkan menyangkut kesadaran dan kepedulian terhadap nasib sesama manusia, sebagai manifestasi akhlak mulia seorang muslim terhadap lingkungannya.⁵

⁴ *Ibid*

⁵ Adrinal Tanjung, *op. cit.*, hal. 102

Begitu juga dengan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan program untuk membantu masyarakat yang lemah ekonominya. Pemberian bantuan Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini adalah memberi secara ikhlas tanpa mengharapkan apa-apa, Donator-donatur ini hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Yang mana, program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini memberikan sumbangan dalam bentuk dana yang diharapkan nantinya dana ini dapat membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat miskin tersebut. Masyarakat-masyarakat yang mendapatkan sumbangan ini seperti pedagang lontong, penjual kue, penjahit, penjual lemang, penjual sayur sayur, dan lain sebagainya. Sumbangan yang diberikan ini bukan berbentuk suatu pinjaman tapi memang betul-betul ikhlas tanpa minta imbalan. Dalam Islam ini disebut dengan *hibah* (pemberian). Islam menganjurkan umat Islam suka memberi, karena dengan memberi lebih baik daripada menerima. Pemberian harus ikhlas, tidak ada pamrih/motif apa-apa, kecuali untuk mencari keridhan Allah dan untuk mempererat tali persaudaraan/persahabatan.

Ayat-ayat Al-Qur'an menganjurkan untuk berbuat baik dengan cara tolong-menolong dan salah satu bentuk tolong-menolong itu adalah memberikan harta kepada orang lain yang betul-betul membutuhkannya, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “*dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*”. ⁶(Al-Maidah : 2)

Dimana, dalam agama Islam membantu dan saling tolong-menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Demikianlah halnya dalam tolong-menolong memberikan bantuan modal usaha kepada orang yang membutuhkannya.

Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini memang sangat membantu masyarakat miskin itu sendiri dalam menjalankan usahanya. Menurut analisa penulis pengusaha kecil di Kelurahan Simpang Baru yang sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, dan apabila ia tidak mendapatkan sumbangan dari Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini usahanya tidak akan berkembang atau mungkin usahanya bangkrut karena kekurangan modal. Maka pengusaha kecil tersebut mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin.

Pengusaha kecil yang sangat membutuhkan modal tersebut bisa dikatakan darurat jika ia tidak mendapatkan bantuan tersebut, maka usaha yang dijalankannya tidak berkembang atau mengalami kebangkrutan (gulung tikar) sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat : 78.

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

⁶ Ibid

Artinya : “*dan dia sesekali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan*”.⁷ (Q.S. Al-Hajj 78)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keadaan terpaksa Islam memberi rukhsah kepada umatnya. Ini tentu sesuai dengan watak ajaran Islam itu sendiri yang memberikan kemudahan kepada umatnya, namun kemudahan itu tidak gampang diberikan, melainkan harus ada ‘illah (alasan) yang konkret yang dapat diterima oleh akal.

Pada hakikatnya, proses peperangan terhadap segala bentuk kemiskinan merupakan kewajiban keagamaan, sebagai bentuk kepedulian terhadap kekurangan yang dialami sesama umat Islam (*hablum mina nas*). Wajet jika Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk memelihara akhlak mulia terhadap sesama yang kesulitan, salah satunya dengan memberikan kepedulian berupa sedekah. Yang kaya mengasihi yang miskin, sehingga yang miskin akan sterasa nyaman dengan adanya ikatan hati. Yang kaya tak lupa memberikan sedekahnya, sehingga yang miskin merasa tenang karena merasa tidak lapar lagi.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 34

⁸ Adrinal Tanjung, *op. cit.*, hal. 105

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kriteria Masyarakat Yang Mendapat Bantuan adalah keluarga miskin yang telah atau sedang menjalankan usaha kecil-kecilan, terutama usaha yang dilakukan oleh para istri sebuah keluarga untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga mereka sekaligus menambah penghasilan keluarga. Usahanya seperti ; penjahit, penjual lontong, penjual sayur, penjual harian, penjual lemang dan lain sebagainya. Mereka inilah yang menjadi pilihan untuk dibantu usahanya agar bisa berkembang. Dana yang didapat dari para donator tersebut, kemudian disalurkan kepada keluarga miskin. Dari dana yang diberikan, oleh penerima digunakan dalam kegiatan ekonomi produktif.
2. Perkembangan Usaha Masyarakat Yang Menerima Bantuan Dari Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru ini kebanyakan dari mereka usahanya cukup berkembang dan mengalami peningkatan pendapatan. Keadaan ekonomi keluarga mereka terlihat lebih baik daripada sebelumnya.
3. Menurut ekonomi Islam program ini mengandung unsur tolong menolong sesama manusia, karena program ini tidak bersifat pinjaman tetapi bersifat pemberian atau hibah. Memberi dengan sukarela tanpa ada meminta imbalan apa-apa, hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.

B. Saran-saran

Adanya program gerakan cinta keluarga miskin ini sangat membantu masyarakat, namun program ini masih memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah kota pekanbaru. Kepada pemerintah yang ingin membantu dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini hendaklah para masyarakat memiliki harta yang berlebih guna terus menjadi donator dari program ini.

Penulis berharap program ini bisa termasuk dalam program pemerintah dan dananya bukan dari masyarakat saja melainkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kota Pekanbaru. Karena penulis takut hari kedepannya donator semakin berkurang atau tidak ada sama sekali. Karena program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini telah dapat membantu usaha masyarakat miskin dalam meningkatkan perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Herman, 2009. *Geliat Pembangunan Kota Pekanbaru Menuju Kota Terkemuka di Indonesia*, Rakyat Merdeka Group; Jakarta.
- Adi Ningsih, Rahutami Ika Dkk, 2008. *Satu Dekade Pasca-Krisis Indonesia*, Kanisius; Yogyakarta.
- Darliansyah, 2009. *Gerakan Cinta Keluarga Miskin*, (online 28 Maret 2009), <http://www.riapos.com>.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Toha Putra; Semarang
- Dwiyanto, Agus, 2005. *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, LIPI Press; Jakarta.
- Gamal Marza, 2004. *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, Undri Press; Pekanbaru
- Internet. www.google.com/gentakin (online 20 Desember 2009).
- Karim Adiwarmar, 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Gama Insani Press; Jakarta
- Khalid, 2010. *Zakat Kontemporer*, Embun Litera Pubhling; Jakarta
- Lubis Suhrawardi, 2000. *Hukum Ekonomi Islam*, Sinar Grafika; Jakarta
- Mawardi, 2007. *Ekonomi Islam*, Alaf Riau; Pekanbaru
- Magfiroh Mamluatul, 2007. *Zakat*, Pustaka Insan Madani; Yogyakarta.
- Mujahidin Akhmad, 2007. *Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Qardhawi Yusuf, 2001. *Peran Nilai dan Moral Perekonomian Islam*, Robbani Press; Jakarta.
- Qardhawi Yusuf, 1997. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemah Arifin, Gema Insani; Jakarta.
- Remi, Sutyaeste Soemitro Dkk, 2002. *Kemiskinan dan Ketidakme. Indonesian*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Ritonga Rahman, dkk, 1997, *Fiqih Ibadah*, Gaya Media Pratama; Jakarta.

Sholahuddin, 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, RajaGrafindo Persada; Jakarta.

Tanjung Adrinal, 2008. *GENTAKIN (Gerakan Cinta Keluarga Miskin) Perwujudan Akhlak Mulia*, Meilfa Media Publishing; Jakarta.

Teguh, Muhammad, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3, cet.3, 2005. *Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; Jakarta.

Zahrah Abu, 1994. *Menbangun Masyarakat Islam*, Pustaka Firdaus; Jakarta.

Zuhdi Majfuk. *Studi Islam Jilid III Muamalah*, Rajagrafindo Persada; Jakarta.

DAFTAR TABEL

Tabel IV .1	Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.....	43
Tabel IV .2	Tanggapan Masyarakat Setelah Mengenal Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru	44
Tabel IV .3	Tanggapan Masyarakat Tentang Penerima Bantuan Dari Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin.....	45
Tabel IV .4	Keadaan Usaha Masyarakat Sebelum Mendapatkan Bantuan Dari Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin	45
Tabel IV .5	Tanggapan Masyarakat Yang Diberikan Keringanan Oleh Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin	46
Tabel IV .6	Perkembangan Usaha Masyarakat Setelah Ada Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin.....	47
Tabel IV .7	Tanggapan Masyarakat Tentang Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Terhadap Manfaat Usaha Masyarakat	48
Tabel IV .8	Tanggapan Masyarakat Mengenai Gerakan Cinta Keluarga Miskin Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan	48
Tabel IV .9	Tanggapan dan keyakinan masyarakat dengan adanya program gerakan cinta keluarga miskin dapat mensejahterakan masyarakat.....	49

KUESIONER (ANGKET)

PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN CINTA KELUARGA MISKIN (GENTAKIN)

DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KELURAHAN SIMPANG

BARU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

MENURUT EKONOMI ISLAM

Nama : AVITA ROSHA (Nim. 10625003852)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau

A. Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini semata untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan karya ilmiah/skripsi dan tidak ada pengaruh apapun terhadap kedudukan Bapak/Ibu/Saudara.
2. Mohon diisi dengan melingkari salah satu point: a, b, dan c yang tersedia dibawah ini sebagai jawaban yang paling sesuai dan tepat menurut Bapak/Ibu/Saudara.
3. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara mengisi dan mengembalikan angket ini, diucapkan terima kasih.

B. Identitas Bapak/Ibu/Saudara:

1. Pendidikan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : (L / P)
4. Pekerjaan :
5. Agama :

A. Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
 - a. Sangat Tahu
 - b. Tahu
 - c. Tidak Tahu
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara setelah mengenal program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup/Kurang
3. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini sudah diberikan kepada orang yang tepat untuk menerima bantuan GENTAKIN?
 - a. Sangat Tepat
 - b. Tepat
 - c. Tidak Tepat
4. Bagaimana perekonomian Bapak/Ibu/Saudara sebelum mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik

- c. Cukup/Kurang
5. Apakah program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini dapat meringankan beban perekonomian Bapak/Ibu/Saudara?
- a. Sangat Meringankan
 - b. Meringankan
 - c. Tidak
6. Bagaimana perkembangan ekonomi Bapak/Ibu/Saudara setelah ada program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
- a. Meningkat
 - b. Biasa-biasa Saja
 - c. Menurun
7. Dengan adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, apakah ada manfaatnya terhadap perekonomian Bapak/Ibu/Saudara?
- a. Ada
 - b. Tidak
 - c. Biasa-biasa Saja
8. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara program Gerakan Cinta Keluarga Miskin ini dapat mengurangi angka kemiskinan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
- a. Sangat Dapat
 - b. Dapat

c. Tidak

9. Apakah Bapak/Ibu/Saudara yakin dengan adanya program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan dapat mensejahterakan masyarakat?

a. Dapat Sekali

b. Dapat

c. Tidak

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa visi dan misi program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ini?
2. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
3. Bagaimana kriteria masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
4. Bagaimana perkembangan usaha masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan setelah menerima bantuan dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin?
5. Apakah bentuk bantuan yang diberikan program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kepada masyarakat?
6. Darimanakah dana dari program Gerakan Cinta Keluarga Miskin Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
7. Bagaimana cara pembagian dana yang diberikan oleh donatur yang akan diterima oleh masyarakat miskin di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan?
8. Bagaimana cara program Gerakan Cinta Keluarga Miskin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?